

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (*capital market*) pada hakikatnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, derivatif maupun lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Husnan, 2010). Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi. Pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kemudian yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain (Djajadi, 2018).

Salah satu sarana perusahaan untuk menanamkan modal serta meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan memperdagangkan instrumen keuangan berupa saham atau obligasi bisa dilakukan di pasar modal (Yeye, 2011). Semakin pesatnya perkembangan pasar modal akan memberikan peluang investasi yang besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana jangka panjang yang produktif. Tercatat hingga tahun 2018 terdapat 9 sektor di BEI berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan oleh BEI yang disebut dengan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) (Kayo, 2019). Sektor dalam pasar modal tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, utamanya Indonesia.

Kegiatan investasi di pasar modal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya pendapatan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2018 Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17%. Angka tersebut lebih besar

dibanding pertumbuhan ekonomi tahun 2017 dan 2016 yang hanya mencapai 5,07% dan 5,03%. Angka tersebut juga merupakan angka terbaik sejak tahun 2014 yang hanya 5,01% (Thomas, 2019).

TABEL 1.1
PERTUMBUHAN PDB PER SEKTOR 2018

Sektor	dalam persen (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Penghasil Bahan Baku	15,72	10,20	13,5	20,06	19,86
Pertanian	4,24	3,75	3,36	3,87	3,91
Pertambangan	0,43	-3,42	0,95	0,66	2,16
Growth	3,03	-5,52	3,30	6,56	-0,20
Manufaktur	20,86	20,84	20,52	20,16	19,86
Industri Dasar dan Kimia	7,96	6,69	5,15	6,84	7,13
Aneka Industri	4,64	4,33	4,26	4,29	4,27
Industri Barang Konsumsi	5,77	4,31	5,17	5,39	5,66
Growth	0,74	-0,02	-0,32	-0,36	-0,30
Jasa	20,55	17,97	10,40	19,50	25,80
Properti, Real Estatet and Building Kostruksi	5,00	4,11	4,69	3,66	4,24
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	7,36	6,71	7,45	8,49	7,01
Finansial	4,68	8,58	8,90	5,47	4,17
Perdagangan, Jasa dan Investasi	8,93	8,08	8,02	8,73	8,99
Growth	2,04	-2,58	-7,57	9,10	6,30
Gross Domestic Product	5,01	4,88	5,03	5,07	5,17

Sumber: badan pusat statistik

Berdasarkan pada tabel 1.1, diketahui bahwa pada tahun 2014, terdapat Industri yang berkontribusi besar (>20%) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu Industri manufaktur (20,86%) dan industri jasa (20,55%). Industri manufaktur menjadi kontributor paling tinggi atas kontribusinya terhadap PDB. Sementara itu industri yang menghasilkan bahan baku, terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan hanya mencatat kontribusi sebesar 15,72%.

Kemudian pada tahun 2015 dan 2016, industri manufaktur mencatat penurunan kontribusinya terhadap PDB yaitu turun sebesar 0,02% dan 0,32%. Industri manufaktur masih mencatat pertumbuhan yang cukup besar (>20%) yaitu sebesar 20,52% ditahun 2016. Sementara industri lainnya hanya mencatat pertumbuhan (>10%) yaitu industri penghasil bahan baku (13,5%), serta industri jasa (10,4%). Peran industri manufaktur masih menjadi yang tertinggi pada pertumbuhan PDB di Indonesia. Namun sayangnya di tahun 2017, pertumbuhan PDB justru disumbangkan oleh industri yang kontribusinya relatif kecil. Industri

jasa tumbuh sebesar 9,1% berkontribusi 19,5% terhadap PDB. Sementara kontribusi industri manufaktur tidak menunjukkan pertumbuhan.

Ditahun 2018 industri manufaktur yang berperan paling besar dalam meningkatkan pertumbuhan PDB ditahun 2014 justru kembali mengalami penurunan. Industri manufaktur turun sebesar 0,3% dari tahun sebelumnya. Dari ketiga industri tersebut, industri manufaktur paling menunjukkan penurunan jumlah PDB pada 4 tahun terakhir. Meskipun mengalami penurunan, perusahaan manufaktur ini masuk kedalam sektor yang unggul di pasar modal. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi industri manufaktur akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi Indonesia (Suhandi, 2014).

Industri manufaktur merupakan salah satu industri penting dalam membangun ekonomi di Indonesia menuju arah yang lebih baik. Akan tetapi, industri manufaktur ini masih mengalami permasalahan struktural yang memperlambat pengoptimalisasian potensi industri manufaktur Indonesia (Petrus, 2014). Industri manufaktur menjadi komponen utama dalam perannya memangun perekonomian nasional. Berdasarkan kontribusi output, industri manufaktur memberikan angka sekitar 20% selama periode triwulan tahun 2017 yang menunjukkan bahwa industri manufaktur telah menjadi *the leading sector* yang memberikan sumbangan paling besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dibanding industri lainnya (Suhariyanto, 2017).

Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur banyak sekali sehingga sektor ini sangat berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, devisa dan lapangan kerja. Selain itu, perusahaan manufaktur juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan kultural bangsa ke arah kehidupan modernisasi yang menunjang pembentukan daya saing nasional (Septiana, 2016).

Pertumbuhan PDB industri manufaktur yang terus mengalami penurunan selama tahun 2015-2018, berbanding terbalik dengan investasi yang tinggi pada sektor tersebut. Industri manufaktur yang berkembang akhir-akhir ini, menyebabkan tertariknya para investor untuk menanamkan dananya (Suhandi, 2014). Industri manufaktur masih menjadi tren investasi di tahun 2018. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri manufaktur termasuk

kategori strategis dan prioritas dalam perannya menopang perekonomian dan disiapkan menjadi andalan dalam penerapan industri 4.0 di Indonesia. Investasi pada sektor manufaktur terutama sektor dengan orientasikan ekspor dan padat karya seperti tekstil sangat menjanjikan (Humas, 2019).

Industri manufaktur memiliki peran penting, dikarenakan banyaknya sub industri manufaktur yang mempekerjakan ribuan sampai jutaan masyarakat. Industri manufaktur sendiri yaitu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja yang memproduksi barang mentah/bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah serta bermanfaat bagi konsumen yang siap jual (Septiana, 2016). Manusia yang syarat akan kebutuhan primer, sekunder dan tersier atau lebih dikenal dengan sandang, pangan dan papan memunculkan kebutuhan manusia yang tidak pernah tercukupi. Perusahaan yang dibuat khusus untuk mengelola pangan yang diwakili dengan nama perusahaan makanan dan minuman, kemudian perusahaan yang khusus mengelola sandang dengan nama perusahaan tekstil garment, masuk kedalam kategori bisnis sektor manufaktur..

Kementerian perindustrian telah sukses menyerap tenaga kerja sebanyak 17 juta orang sepanjang tahun 2017 yang naik sebesar 9,46% dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 15,54 juta orang tenaga kerja (Hidayat, 2019). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017 tercatat memiliki 19 sub sektor industri dengan jumlah 144 perusahaan yang terdaftar (Edison, 2010).

Pada umumnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba (Martono & Harjito, 2010). Laba merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menambah pembiayaan perusahaan juga yang terpenting adalah untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. laba dapat diperoleh perusahaan apabila kinerja perusahaan serta produktifitasnya untuk mendapatkan keuntungan dilakukan dengan baik (Safitri, 2015). Maka dari itu, penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting dan bermanfaat bagi perusahaan, pihak luar, dan semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Saham merupakan salah satu instrumen yang diminati oleh para investor untuk berinvestasi (Riyanto, 2011). Investasi yang dilakukan para investor, tentunya memerlukan informasi mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan salah satunya mengenai kondisi kinerja perusahaan yang tercatat dalam periode tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan para investor dan kreditur untuk melakukan analisis sebelum menamakan atau meminjamkan modal (Praswoto & Julianty, 2011). Melalui laporan keuangan perusahaan yang dianalisis sebelum melakukan investasi, para investro akan mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Motivasi dan ketertarikan para investor akan muncul dengan membeli saham dengan harapan akaan mendapat keuntungan berupa pengembalian (*return*) saham (Margareta & Damayanti, 2008). Maka sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang supaya bisa mendapatkan tingkat *return* sesuai dengan yang diharapkan.

Return saham merupakan indikator untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, karena mereka akan senang jika mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu (Jogiyanto, 2009). Investor akan selalu mencari alternatif investasi yang dapat memberikan *return* tertinggi dengan tingkat risiko tertentu. Mengingat risiko yang melekat pada investasi saham lebih tinggi dari pada investasi perbankan, *return* yang diharapkan juga lebih tinggi. Risiko yang tinggi tercermin pada ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh *return* dan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Syahbani, 2018).

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan (Allozi & Obidat, 2015). Tingginya *retirn* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor lebih yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang ditanamkan investor di pasar modal. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu *capital gain* dan

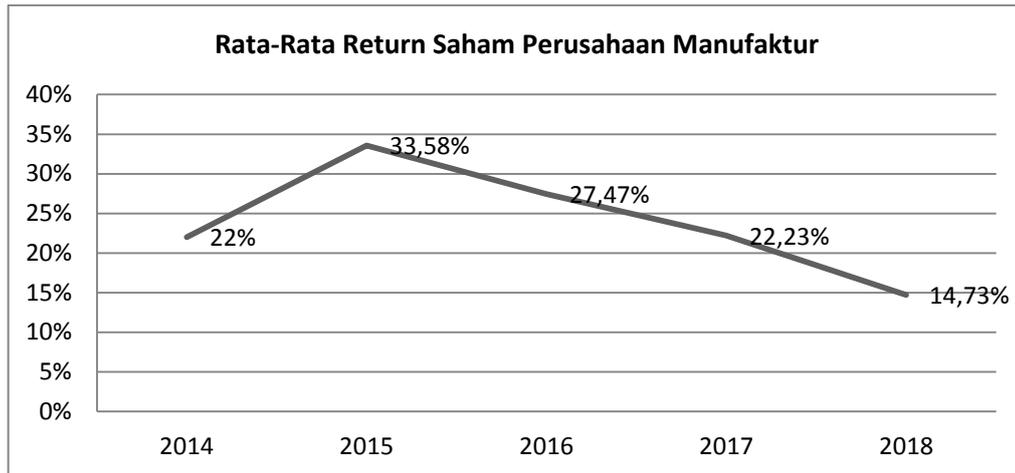
dividen. Untuk memastikan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan kemudian melakukan analisis (Ansori, 2015) .

Return saham yang tinggi merupakan harapan yang ingin dicapai oleh para investor. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan mendapatkan bunga untuk investasi, termasuk para pemegang saham (Samsul, 2006). *Return* merupakan jumlah peluang yang mungkin akan diterima oleh para investor melalui serangkaian pertimbangan. Analisis yang dilakukan terhadap kinerja keuangan melalui laporan keuangan akan dapat memperkirakan tingkat *return* yang akan diperoleh.

Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang (Yeye, 2011). Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah menjual sahamnya ke masyarakat, tentunya akan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan selanjutnya saham dari perusahaan tersebut akan memiliki harga yang tergantung kepada kinerja perusahaan itu.

Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal (Puspitasari, 2012). Kinerja keuangan yang baik pada sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya (Octavera, 2017).

Rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014–2018 cenderung mengalami penurunan, dimana *return* saham yang naik ditahun 2015 sebesar 11,58%, kemudian terus menurun di tahun berikutnya hingga 2018. Berikut ini adalah rata-rata *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014–2018.



(Sumber : bursa efek indonesia, data diolah)

Gambar 1.1
Grafik Rata–Rata *Return* Saham Perusahaan Manufaktur tahun 2014–2018

Penurunan *return* saham inilah yang menjadi masalah/isu sentral dalam penelitian ini. Harga saham ditahun sebelumnya lebih besar daripada ditahun berlangsung, maka hasil negatif pastinya akan didapatkan oleh perusahaan dan berdampak pada *return* saham pada perusahaan tersebut ditahun berikutnya, perusahaan dapat memperoleh *capital gain* apabila harga saham meningkat dan akan memperoleh *capital loss* apabila harga saham mengalami penurunan ditahun berikutnya (Allozi & Obidat, 2015). Namun apabila dari setiap tahun berjalan harga saham dari sebuah perusahaan dapat terus meningkat, maka hasil yang positif pun akan didapatkannya. *Return* saham yang sehat pun nantinya akan menjadi faktor penting bagi investor mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut dapat terpercaya dan berpotensi menghasilkan keuntungan bagi investor atau sebaliknya yang dapat merugikan investor.

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis tentang *return* saham adalah informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Analisis fundamental sendiri merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan (Utami, et al., 2018). Laporan keuangan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tanpa adanya risiko kebangkrutan (Kurniasih & Adriana, 2011). Maka dari itu, investor harus memilih perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik. Perusahaan yang

mempunyai reputasi baik biasanya mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham.

Laporan Keuangan juga menjadi informasi penting bagi calon investor, karena kinerja perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan. Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja sudah dikembangkan sebagai gambaran yang akurat dari masing-masing bisnis. Kemampuan manajemen yang baik serta aktivitas operasional bisa menambah laba, sehingga harga per saham tinggi (Utami, et al., 2018). Untuk memudahkan penilaian laporan keuangan dalam analisis fundamental digunakan rasio keuangan, dimana fungsi dari rasio keuangan sendiri adalah untuk mengetahui kesehatan keuangan bank secara cepat agar memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal dengan tingkat resiko tertentu.

Beberapa penelitian mengenai *return* saham yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh James Andi Wijaya (2015) menganalisis pengaruh rasio keuangan menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *dividend payout ratio* (DPR), *earning yield*, dan *book to market* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, DPR, *earning yield*, dan *book to market* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andrew Ang (2001) dan Dinh Bao Ngoc (2016) mengenai analisis variabel yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian keduanya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dan *return* saham. Penelitian oleh Andrew dilakukan pada beberapa saham di Prancis, Jerman, UK, dan US, sedangkan Dinh Bao Ngoc melakukan penelitiannya pada 432 perusahaan yang terdaftar di vietnam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah menurunnya *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kondisi ini tidak baik dikarenakan para investor berasumsi dan menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut juga tidak baik.

Bagi investor yang menanamkan dananya dalam bentuk saham perlu mempertimbangkan informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal sehingga dapat terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang diperlukan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan inilah yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tanpa adanya risiko kebangkrutan. Maka dari itu, investor harus memilih perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik biasanya mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham.

Tujuan perusahaan membagikan dividen tunai adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham namun perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tidak semuanya membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya, baik itu dalam bentuk dividen tunai maupun dividen saham (Hans & Ratna, 2013). Hal tersebut disebabkan oleh adanya pertimbangan-pertimbangan yang berbeda dalam membuat keputusan kebijakan dan pembayaran dividen dalam setiap perusahaan.

Keputusan perusahaan dalam membagikan dividen secara konstan kepada para pemegang saham tergantung bagaimana kebijakan dividen perusahaan tersebut. Kebijakan dividen diukur dengan rasio pembayaran dividen atau *Dividend Payout Ratio*. Rasio ini menunjukkan presentase laba perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham secara tunai (Horne & Wachowicz, 2013). Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Sekilas fenomena tersebut nampaknya konsisten dengan argumen bahwa dividen meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin melalui *return* saham. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel pertama untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.

Pada ruang lingkup manajemen keuangan mencari dana adalah sebagai tahap awal manajer keuangan untuk mencari sumber-sumber modal perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Sumber-sumber modal bisa didapatkan dari

pemilik perusahaan itu sendiri (internal) atau dari asing (eksternal perusahaan). Dana yang bersumber dari eksternal perusahaan didapatkan dari pinjaman bank ataupun penjualan saham dan obligasi yang dikeluarkan perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* pastinya dalam memikat calon investor agar mau berinvestasi di perusahaannya dengan memberikan statistik keuangan perusahaan mereka, calon investor kebanyakan melihat dari bagaimana rasio-rasio profitabilitas yang ditunjukkan perusahaan tersebut padahal ada rasio yang sebenarnya tidak kalah penting dari rasio profitabilitas tersebut, yaitu rasio solvabilitas.

Solvabilitas menjadi salah satu pertimbangan yang seharusnya diperhitungkan oleh calon investor, dimana solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya dengan ekuitas yang dimiliki (Septiana, 2016). Artinya bagi calon investor, apabila perusahaan tersebut menunjukkan rasio solvabilitas yang baik maka keterjaminan dana yang telah diinvestasikan akan lebih aman karena perusahaan terindikasi dapat memenuhi hutang jangka panjangnya, karena mengingat investasi di pasar modal perusahaan yang sudah *go public* tidak mungkin kontraknya hanya dalam hitungan minggu pastilah minimal dalam satu tahun atau satu periode sesuai dengan perjanjian. Salah satu indikator dari solvabilitas adalah rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utangan dengan ekuitas.

Rasio Solvabilitas berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan (Utami, et al., 2018). Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat, namun apabila semakin kecil rasio ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam perusahaan semakin kecil daripada aset yang dimiliki perusahaan, dan risiko keuangan pun semakin kecil namun kesempatan mendapatkan keuntungan semakin kecil juga. Artinya semakin besar perusahaan mengambil risiko keuangan semakin besar juga peluang mendapatkan keuntungan yang lebih besar, begitupun sebaliknya. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan tingkat

solvabilitas sebagai variabel kedua untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM” (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018).**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Bagaimana gambaran solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Bagaimana gambaran *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
6. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai pengaruh kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui gambaran mengenai *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah penulis paparkan di atas, maka penulisan ini diharapkan akan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penulisan ini antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil pengembangan ini dapat digunakan sebagai wacana bagi pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan terutama di bidang keuangan.
2. Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan sebagai salah satu sumber informasi atau pengetahuan mengenai pengaruh kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Hasil penelitian ini bisa menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kebijakan dividen dan solvabilitas terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam memaksimalkan *return* saham perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai keuangan khususnya tentang *return* saham dan yang mempengaruhinya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, mengingat masih banyak yang belum terungkap dalam penelitian ini.